

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan gigi seringkali mengalami gangguan saat erupsi. Gigi yang tidak erupsi sempurna dan terkubur di dalam rahang dengan posisi tidak normal disebut gigi impaksi. Impaksi gigi geraham juga dapat mengganggu proses mengunyah dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang serius (Puspitasari et al., 2019). Oleh karena itu gigi impaksi perlu dilakukan tindakan perawatan dengan segera untuk mencegah terjadinya komplikasi. (Salsabila Faridha et al., 2019)

Wisdom Teeth oleh *American Association of Oral and Maxillofacial Surgeons (AAOMFS)* menyatakan bahwa 9 dari 10 orang memiliki setidaknya satu gigi impaksi. Impaksi gigi pada tahun 2018 ditemukan rata - rata kasus impaksi gigi bungsu sekitar 24% dari total populasi umum di seluruh dunia(Kemenkes, 2022). Berdasarkan data didapatkan jumlah kasus masalah gigi di Indonesia mencapai 45,3% dengan 14 % dengan keluhan gusi bengkak yang disebabkan oleh gigi impaksi (Rochmah et al., 2022). Berdasarkan data tahun 2023 di RSUD Majalaya didapatkan bahwa impaksi gigi merupakan kasus tertinggi di Ruangana Alamanda Bedah dengan jumlah 218 orang.

Impaksi gigi yang tidak dilakukan perawatan yang akan menyebabkan sakit terus-menerus dan mengganggu fungsi pengunyahan

maupun berbicara (Salsabila Faridha et al., 2019). Dari gejala tersebut menimbulkan masalah keperawatan antara lain nyeri akut, resiko deficit nutrisi, gangguan komunikasi verbal, ansietas, resiko perdarahan, dan resiko infeksi. Nyeri merupakan masalah keperawatan pada impaksi gigi yang paling mengganggu pada pasien. Keluhan nyeri/sakit pada pasien impaksi gigi mencapai 50%, susah membuka mulut/trimus 25%, bengkak 16,70%, dan keluhan pusing 8,30% (Kemenkes, 2022).

Nyeri akut pada gigi impaksi adalah rasa sakit atau perih pada sekitar gusi disertai pembengkakan dengan warna kemerahan. Jika tidak segera ditangani maka akan berdampak pada kehidupan sehari-hari, karna selain nyeri tumpul pada rahang, itu juga akan menyebar sampai ke leher, telinga dan daerah temporal (migrain). Gigi impaksi juga akan menimbulkan komplikasi seperti karies dentis, makanan yang mudah tertimbun, bahkan infeksi (Fatkhurrohman et al., 2023). Maka dari itu diperlukan pencabutan yang disebut odontektomi, tindakan tersebut merupakan upaya mengeluarkan gigi impaksi yang dilakukan dengan tindakan pembedahan.(Puspitasari, Sumaji and Pranata, 2019)

Bagi pasien yang sudah melakukan tindakan bedah atau operasi, biasanya akan mengalami nyeri akut pasca operasi dan harus diobati agar tidak menimbulkan nyeri kronis. Jika nyeri pasca operasi yang dialami pasien tidak segera ditangani, maka pasien dapat merasakan nyeri secara terus menerus, akan menuntutnya untuk terus berbaring (Nur Yunita et al., 2024).

Untuk mengatasi nyeri akut, intervensi yang akan dilakukan untuk menangani nyeri akut pada pasien impaksi gigi adalah dengan identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri, identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup, monitor keberhasilan terapi komplementer yang telah diberikan, monitor efek samping penggunaan analgetik, berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri, kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, fasilitasi istirahat tidur, pertimbangkan jenis dan sumber nyeri dalam pemilihan strategi meredakan nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, kolaborasi pemberian analgetik (SLKI, 2018). Maka dari itu diperlukan tugas dan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan untuk menangani nyeri akut pada gigi impaksi, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Impaksi gigi dengan masalah nyeri akut di Ruang Alamanda Bedah RSUD Majalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan pada pasien Impaksi gigi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Alamanda Bedah RSUD Majalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Menggambarkan Asuhan Keperawatan pada pasien Impaksi gigi dengan nyeri akut di Ruang Alamanda Bedah RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Keperawatan Medikal Bedah terkait Impaksi gigi dan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Perawat

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu keperawatan dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien impaksi gigi dengan nyeri akut terutama dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan dalam melakukan Tindakan Asuhan Keperawatan bagi pasien, khususnya pada pasien Impaksi gigi dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di Ruang Alamanda Bedah RSUD Majalaya

3. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan diagnosis untuk mencari penyebab permasalahan yang dihadapi oleh instansi Pendidikan tertentu. Sehingga bisa dilakukan pencarian solusi untuk mengatasinya

4. Bagi Klien

Klien mendapatkan Asuhan Keperawatan yang optimal dalam menangani nyeri akut pada impaksi gigi.